

## MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba)

**Muhammad Yusri Bachtiar**

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

yusri\_bachtiar@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi objektif proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015; (2) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di Tk Tunas Harapan Ajaran 2014/2015; (3) peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan metode cerita bergambar di TK Tunas Harapan Ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode cerita bergambar. Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 11-22 %, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 33% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 100 %. Oleh karena itu, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Cerita Bergambar dan Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral (Rianto, 2004: 69).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, fenomena yang ada selama ini menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat Indonesia secara umum masih dianggap rendah. Sebagai contoh, ada sejumlah kasus yang menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum mampu menghasilkan karyanya secara orisinal, mereka masih meniru karya milik orang lain. Ketidakmampuan berkarya secara orisinal tersebut merupakan sebagian dari tanda rendahnya kreativitas.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, efek tersebut akan muncul

kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru di luar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka salah satu pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas adalah dengan menggunakan metode cerita bergambar.

Menurut *wikipedia the free encyclopedia* dalam Ardianto (2007: 6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Dengan demikian, dapat memberi kesempatan pada anak untuk berkomentar terhadap cerita yang disampaikan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita

yang disampaikan seperti tokoh, alur cerita, dan akhir dari cerita tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

### a. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak. Kepala sekolah, guru, dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

### b. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari beberapa konsep kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini
- (2) Cerita Bergambar adalah kegiatan menyampaikan atau menuturkan cerita yang dapat memberikan daya tarik bersekolah bagi anak.

### c. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kreativitas anak dalam hal mengajukan pertanyaan, membuat tebakan, dan akhirnya menemukan jawaban (mempunyai reaksi kreatif), rentang perhatian yang panjang terhadap cerita, mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang terlihat pada saat kepercayaan diri anak untuk tampil di depan kelas, perolehan kosakata yang lebih banyak dan berimajinasi tentang alur cerita yang mereka dengar yang nantinya akan dipergunakan anak untuk menghasilkan cerita yang original.

### d. Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas sehingga instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Namun, instrumen tersebut tetap berpedoman pada Guilford (1967) yang menjelaskan bahwa “kreativitas berarti *aptitude* dan *non-aptitude*”. Selain itu, Winardi (1991) juga menjelaskan bahwa ciri dari kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan ide-ide dan problem-problem yang dicapai dari banyak sumber; cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu; memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pemikirannya.

### e. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, dan dokumentasi.

### f. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

#### 1. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah itu sendiri yang dapat membantu mengulangi kewenangan dalam pengumpulan data.

#### 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data, dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 April 2014 di TK Tunas Harapan. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama tentang hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan

siklus I. Hal-hal yang diskusikan antara lain (1) peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) peneliti mengusulkan penggunaan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran peningkatan kreativitas; (3) peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) dan guru menyetujui; (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas; (5) peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan kepala sekolah serta guru kelas membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observer.

#### b. Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada hari Senin, tanggal 7 April 2014. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit, yaitu dari pukul 09.00 – 09.30, dan berada di dalam kelas TK Tunas Harapan. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke ruangan, yaitu kelas tempat anak-anak belajar. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk semangat kemudian doa, salam, dan bernyanyi lagu air dan tanah. Adapun gambaran dialog yang terjadi antara anak dan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti : Selamat pagi teman-teman. *Assalamu'alaikum wr.wb.*

Anak-anak : *Wa'alaikum salam wr.wb*

Peneliti : Nah, teman-teman hari ini bu guru mau bercerita. Siapa yang mau mendengarkan cerita bu guru?

Anak-anak : Saya...saya...saya, bu guru.

Peneliti : Iya, teman-teman hebat semua, tapi ingat kalau mendengarkan cerita bu guru boleh tidaknya ramai sendiri?

Anak-anak : Tidak bu guru.

Peneliti : Berarti nanti teman-teman tidak boleh ramai sendiri dan harus tertib. Apakah anda siap?

Anak-anak : Ya saya siap.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di kelas B. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan bercerita. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama anak-anak merasa

bosan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar karena gambarnya kurang menarik; (2) pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar karena gambarnya lebih menarik

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa (1) adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media dengan gambar-gambar yang tidak *full color*; (2) adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau *reward* dari peneliti atas kreativitasnya; (3) sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan; itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran; (4) kreativitas anak didik dalam satu kelas masih belum merata: ada anak yang mempunyai kreativitas lebih, tetapi ada yang juga yang masih rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

### 2. Pelaksanaan Siklus II

#### a. Perencanaan

Proses peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan dan peningkatan kreativitas juga kurang memuaskan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, pada hari Jumat, tanggal 18 April 2013 peneliti, kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan pada siklus II.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan pada siklus II, tindakan pertama, adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan, yaitu buku cerita bergambar dengan judul Api.
- 2) Peneliti membawa anak-anak keluar kelas dan bercerita di halaman sekolah serta mengadakan permainan "pohon, api, dan kebakaran". Peneliti juga mengkondisikan atau mengatur duduk anak-anak membentuk lingkaran besar; peneliti berperan sebagai pencerita dan kepala sekolah serta guru kelas berperan sebagai pendamping dan observer.

- 3) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyanyikan lagu angin dan api
- 4) Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bercerita.
- 5) Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, penerbit, dan pengarang cerita.
- 6) Peneliti memulai cerita dengan media buku cerita bergambar dengan judul Api. Dalam kegiatan ini peneliti (dibantu oleh kepala sekolah dan guru kelas) mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bercerita dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi.
- 7) Peneliti mengulas isi cerita pada buku cerita bergambar dengan judul api. Selama kegiatan ini, peneliti mengamati reaksi anak terhadap isi cerita yang disampaikan oleh peneliti, seperti reaksi kreatif yang ditunjukkan oleh anak, kepercayaan diri dalam membawakan cerita, imajinasi anak terhadap cerita yang disampaikan, dan penambahan kosakata yang mereka ucapkan selama membawakan cerita.
- 8) Peneliti melaksanakan kegiatan penutup berupa *review* atau mengulang kembali isi cerita bergambar.
- 9) Peneliti menutup pembelajaran dengan lagu “di sini senang di sana senang

#### **b. Tindakan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas melaksanakan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari Senin, tanggal 21 April 2014 di luar kelas TK Tunas Harapan. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit, yaitu pukul 09.00–09.45 dan dilaksanakan di luar kelas. Pada tindakan pertama, peneliti mengajak anak-anak ke alam terbuka, yaitu halaman TK Tunas Harapan. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk semangat kemudian doa, salam, dan lagu angin dan api. Adapun gambaran dialog antara peneliti dengan anak adalah sebagai berikut.

Peneliti : Selamat pagi teman-teman?

Anak : Selamat pagi bu guru

Peneliti : Hari ini bu guru akan bercerita.

Nah, kira-kira bercerita apa ya...?

Anak : Kucing bu guru..?, adik bu guru..?

Peneliti : Oke, sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita bu guru?

Anak : saya...saya....saya.

Peneliti : Duduklah yang anteng.

#### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut: (1) setelah dibacakan cerita dengan judul yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam merespons isi cerita; (2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif untuk tampil di depan kelas sambil bercerita tanpa menunggu perintah dari peneliti; (3) terjadi peningkatan kreativitas yang sangat memuaskan pada siklus II ini, yaitu pada siklus I tindakan kedua kreativitas anak sebesar 6-33 % atau 1-5 anak, sedangkan pada siklus II tindakan pertama tercapai 87 % atau 13 anak

#### **d. Refleksi Siklus II**

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui cerita bergambar mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 100%; antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaran pun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Adapun dengan masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti, hal itu tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak pada kelompok B TK Tunas Harapan semester II tahun pelajaran 2014/2015 telah mengalami peningkatan sebesar 100% atau 14 anak.

#### **B. Pembahasan**

Setelah mendapat tindakan dengan metode cerita bergambar selama dua siklus, anak menunjukkan peningkatan kreativitas. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kreativitas ini dipengaruhi oleh media, yakni cerita bergambar. Melalui cerita bergambar, anak dapat mengajukan pertanyaan, menebak-nebak

yang kemudian menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap alur cerita yang mereka dengar. Rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap cerita. Anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menakjubkan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan.

Pada dasarnya kreativitas juga memerlukan waktu untuk beresplorasi, menuangkan ide atau gagasan, dan konsep-konsep, serta mencobanya dalam bentuk baru atau original (Hurlock, 1978:11). Selain metode pemberian waktu, metode yang lain adalah pemberian *rewards* seperti *very good* yang dalam hal ini dipergunakan untuk memotivasi anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran. Metode pendukung ini juga berperan cukup banyak karena melalui metode ini dapat meminimalkan permasalahan dan kejenuhan yang dialami oleh anak.

Setelah menggunakan metode cerita bergambar selama dua siklus, kreativitas anak di TK Tunas Harapan Ajaran 2014/2015 menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian observasi awal hanya terdapat 11-22 % atau 1-2 anak saja yang menunjukkan kreativitas dari 9 anak yang hadir pada waktu itu. Namun, setelah ada tindakan pada siklus I dan siklus II, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) setelah dibacakan cerita dengan judul yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam merespons isi cerita; (2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif untuk tampil di depan kelas sambil bercerita tanpa menunggu perintah dari peneliti; (3) terjadi peningkatan kreativitas yang sangat memuaskan pada siklus II ini, yaitu pada siklus I tindakan kedua kreativitas anak sebesar 33 % atau 5 anak, sedangkan pada siklus II tindakan pertama tercapai 87 % atau 13 anak dan pada tindakan kedua telah mencapai 100 % atau 14 anak.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan secara umum dari penelitian ini adalah bahwa kreativitas anak usia dini dapat berkembang dengan optimal melalui metode cerita bergambar.

### Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui kerja kolaborasi dengan guru; (2) guru seyogianya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran; (3) apabila pembelajaran menggunakan metode bercerita, guru hendaklah menggunakan metode pendukung seperti permainan sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk berpikir aktif dan kreatif; (4) peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Tommy. 2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto, Suharsimi & Supardi Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayahbunda. 2002. *Dari A Sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Charman, Adrew. 2006. *Air (terjemahan)*. London, NewYork, Sydney: Watts Books.
- Charman, Adrew. 2006. *Api (terjemahan)*. London, NewYork, Sydney: Watts Books.
- Charman, Adrew. 2006. *Udara (terjemahan)*. London, NewYork, Sydney: Watts Books.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Guilford, Joy Paul. 1967. *The Nature of Human Intelligence*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Hadis, F. A. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid II Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Karya
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santi, Dinar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Solehuddin, M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.